

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Usia anak-anak merupakan usia yang sangat penting dalam perkembangan psikis seorang manusia. Pada usia anak-anak terjadi pematangan fisik yang siap merespon apa yang terjadi didalam lingkungan keluarga maupun di tengah-tengah masyarakat. Pada usia remaja yang sering dikatakan sebagai masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, begitu pula dengan peserta didik yang juga mengalami gejolak dalam dirinya untuk dapat menentukan tindakanya.

Namun, seiring perkembangan zaman dalam peradaban manusia, yang sangat erat kaitannya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa manusia ke era globalisasi.

Hal ini membawa pengaruh positif dimana generasi muda khususnya pelajar semakin mudah dalam menambah pengetahuan dan wawasannya karena ada internet yang tanpa batas memberi mereka informasi dan membawa mereka kearah yang kurang baik dan dengan gampangnya mencari tahu segala sesuatu dari internet dan mereka juga menjadi melek akan teknologi dan dapat berpikir luas (*global*).

Namun disisi lain, era globalisasi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak yang negatif. Dampak negatif dari globalisasi khususnya pada siswa ialah rendahnya minat belajar dan membawa pelajar menjadi malas belajar dan menurunnya moralitas bangsa, seperti maraknya

pornografi, kekerasan, perkelahian, dan harus ada pembinaan dari guru supaya siswa dapat menjadi yang baik. Namun pembinaan moral bagi siswa sangat penting untuk menunjang kreativitas siswa dalam mengembangkan pendidikan disekolah dan menumbuhkan karakter siswa yang diharapkan bangsa dan negara. Pada hakekatnya pembinaan moral siswa merupakan sebuah aspek yang sangat sentral dalam pendidikan. Keberadaan pembinaan moral dimulai sejak dini, sehingga dalam hal ini sudah menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan untuk perbaikan sikap maupun moral siswa.

Dalam pembinaan moral siswa lebih ditekankan dalam watak, kepribadian, budi pekerti, sikap dan perilaku siswa. Pembinaan moral tidak bisa hanya dengan kegiatan proses belajar mengajar saja, melainkan pembinaan moral disertai oleh pengaruh lingkungan bermain, keluarga, dalam upaya mengembangkan karakter sosialisasi siswa.

Pembinaan watak tidak sekedar pembelajaran mengetahui tentang yang baik dan buruk, tentang sikap benar dan salah, tetapi merupakan proses pelatihan pembiasaan terus menerus tentang sikap benar dan baik, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan.

Namun pemerintah memiliki upaya dalam membina moral siswa untuk membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan melalui suatu bimbingan, pengajaran, pembinaan dan latihan agar membantu untuk peserta didik menuju kearah tercapainya kepribadian yang dewasa. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan akhlak yang mulia.

Untuk membangun moral bangsa melalui pendidikan tentu dibutuhkan pendidikan yang bermoral pula dan menjadi pendidikan yang baik juga.

Upaya pemerintah dalam membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pelatihan, pembinaan dengan cara mengajarkan dan bimbingan siswa dalam mengembangkan potensi diri, guna memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun negara.

Dengan berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pembinaan moral dan mengembangkan jati diri manusia Indonesia seutuhnya, dalam pembekalan pengetahuan, keterampilan, watak dan kepribadian yang mampu menjadi insan teladan dan memiliki moral yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Sunarto (2002: 16) menyatakan bahwa:

Sosok manusia yang diharapkan dalam mengembangkan jati diri manusia Indonesia seutuhnya adalah: beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguatkan nilai sosial dan etis, memiliki kepribadian yang tangguh, berdisiplin, kerja keras, bertanggungjawab, mandiri, cerdas, berketerampilan tinggi, sehat jasmani sehat rohani, cinta bangsa dan Negara, berkesadaran nasionalisme yang tinggi, memiliki kesadaran solidaritas sosial, percaya diri, inovatif, kreatif, erjiwa pembangun, memiliki loyalitas yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka pembinaan dan pembangunan program dan pengajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah salah satu dari pembinaan moral yang dapat memberikan suatu ilmu pengetahuan mengenai pendidikan moral.

Sehubungan dengan pendidikan karakter, maka dalam mata pelajaran PKn dapat membangun karakter bangsa yang lebih baik, khusus untuk guru PKn dapat memberikan pengembangan pengetahuan watak, mental, moral dan karakter dengan menumbuhkan nilai karakter kepada siswa. Tetapi pada kenyataannya generasi muda sekarang ini mengalami krisis moral seperti kurang adanya sopan santun kepada guru, kurang adanya rasa menghargai sesama manusia, bolos sekolah, adanya tawuran yang terjadi dikalangan remaja.

Dan ada juga permasalahan yang sering terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung, misalnya kurang menghargai, berbicara tidak sopan, bertingkah laku kurang baik, kurang memiliki etika, baik kepada guru maupun teman sebayanya, dan pada saat pembelajaran di lingkungan sekolah. Kurang sopannya peserta didik ditunjukkan dengan cara berpakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah, tidak disiplin, berbicara asal bunyi, tidak memiliki tanggungjawab sebagai siswa dan tidak memiliki akhlak yang baik dan budi pekerti yang baik.

Permasalahan yang dialami oleh pendidikan sekarang ini adalah belum terealisasinya semua peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sebenarnya Undang-Undang tersebut sudah dapat membina moral siswa dan sebagai media pengembangan karakter hanya disekolah SMP Negeri 2 Rantau Selatan menurut pengamatan penulis belum sepenuhnya menerapkan peraturan tersebut. Seperti yang dinyatakan diatas ditandai dengan masih adanya siswa yang terlambat masuk ke sekolah, masih ada siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, dan adanya juga siswa yang mengerjakan pengerjaan rumah (PR) di kelas, siswa

kurang sopan santun terhadap guru ataupun teman sebayanya, siswa yang bolos, bahkan kurang menghargai guru dalam proses belajar mengajar hal ini disebabkan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan penerapan norma-norma yang berlaku disekolah belum dipahami dan belum dilaksanakan dengan baik, Dari Uraian dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul **“Upaya Guru PKn Dalam Membina Moral Siswa Sebagai Media Pengembangan Karakter Kebangsaan Tahun Pelajaran 2015/2016.**

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan pernyataan diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya kemauan siswa dalam menaati peraturan sekolah
2. Kurang sopannya siswa dengan cara berpakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah
3. Kurang menghargai guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian ini agar dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut yaitu: Upaya guru PKn dalam pembinaan moral siswa sebagai media pengembangan karakter kebangsaan di sekolah SMP Negeri 2 Rantau Selatan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru PKn dalam pembinaan moral siswa sebagai media pengembangan karakter kebangsaan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya guru PKn dalam pembinaan moral siswa sebagai media pengembangan karakter kebangsaan di sekolah SMP Negeri Rantau Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan masukan bagi setiap guru khususnya guru PKn dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Agar minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn semakin menarik dan inovatif.
2. Untuk menambah wawasan bagi penulis untuk mengetahui betapa pentingnya mata pelajaran PKn dalam proses belajar mengajar disekolah maupun diluar sekolah karna menyangkut nilai-nilai moral dan norma-norma
3. Sebagai referensi bahan perpustakaan fakultas dan jurusan PPKn